

PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BAYI BALITA MELALUI KEGIATAN POSYANDU & PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A

Catur Setyorini¹

Dosen Prodi D3 Kebidanan, STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta,

Email: catur.ririn@yahoo.co.id

Jalan Ring Road Utara Tawang Sari Mojosongo Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Durrotun Nafisah²

Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan, STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta

Email : durrotun.nafisaahaziz@gmail.com

Jalan Ring Road Utara Tawang Sari Mojosongo Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah,
Indonesia

Fitria Kurniastuti³

Bidan Puskesmas Polanharjo

Email : vieawidianata@gmail.com

Jalan Cokro-Tulung, Plumbon, Karanglo, Kec Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Posyandu (Pusat Kesehatan Terpadu) merupakan pusat informasi kesehatan bagi masyarakat yang diharapkan dapat menjadi ujung tombak deteksi dini gangguan tumbuh kembang pada bayi dan anak balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita melalui kegiatan posyandu dan pemberian kapsul Vitamin A. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kalurahan Janti, Polanharjo Kabupaten Klaten. Sasaran adalah bayi dan balita yang datang di posyandu pada tanggal 11 Oktober 2023 sejumlah 130 responden. Metode yang digunakan yaitu 1) Identifikasi kondisi anak melalui anamnesa dengan orangtua, 2) Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, 3) Menginterpretasikan hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan anak ke dalam curva WHO, 4) Menyampaikan hasil pengukuran pada orangtua, 5) Memberikan edukasi pada orangtua tentang stunting mulai dari pengertian, penyebab, tanda, cara mencegah dan cara mengatasi serta memberikan leaflet tentang stunting. Hasil kegiatan posyandu responden dalam kegiatan ini berjumlah 130 bayi dan balita, mayoritas responden adalah balita usia 12-59 bulan sebanyak 107 orang (82,3%), jenis kelamin laki-laki (56,2%) dan status gizi normal (79,2%). Mayoritas ibu membawa buku KIA ke posyandu (96,9%). Semua bayi usia ≥ 6 bulan dan balita mendapatkan kapsul Vitamin A (100%). Penyampaian informasi hasil penimbangan dan edukasi pentingnya vitamin A dilaksanakan secara lisan kepada orang tua/ pengantar.
Kata Kunci : Tumbuh; Kembang; Posyandu; Bayi; Balita;

MONITORING THE GROWTH OF BABIES TODDLER THROUGH POSYANDU

ACTIVITIES AND PROVIDING VITAMIN A CAPSULES

ABSTRACT

Posyandu (Integrated Health Center) is a health information center for the community which is expected to be the spearhead for early detection of growth and development disorders in babies and toddlers. The aim of this activity is to monitor the growth of babies and toddlers through posyandu activities and providing Vitamin A capsules. Community service activities are carried out in Janti Village, Polanharjo, Klaten Regency. The targets were babies and toddlers who arrived at the posyandu on October 11 2023, a total of 130 respondents. The methods used are 1) Identifying the child's condition through anamnesis with the parents, 2) Measuring height and weight, 3) Interpreting the results of measuring the child's height and weight into the WHO curve, 4) Conveying the measurement results to parents, 5) Providing education to parents about stunting starting from understanding, causes, signs, how to prevent and how to overcome it as well as providing leaflets about stunting. The results of the posyandu activities, respondents in this activity were 130 babies and toddlers, the majority of respondents were toddlers aged 12-59 months as many as 107 people (82.3%), male gender (56.2%) and normal nutritional status (79, 2%). The majority of mothers brought MCH books to the posyandu (96.9%). All babies aged ≥ 6 months and toddlers receive Vitamin A capsules (100%). Delivery of information on weighing results and education on the importance of vitamin A is carried out verbally to parents/instructors.

Keywords: Growth; Flowers; Integrated Healthcare Center; Baby; Toddler;

A. Pendahuluan

Keberadaan posyandu sudah menjadi hal yang penting di tengah masyarakat. Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak yang mana hal ini berkaitan dengan upaya penurunan AKI, AKB dan AKABA (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Penurunan kematian bayi dan balita merupakan salah satu fokus pembangunan tidak hanya di Indonesia melainkan juga di seluruh negara di dunia. Hal ini tertuang dalam Target 3.2 SDGs yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 kelahiran hidup. Indonesia berhasil menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dari 26 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 menjadi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (BPS, 2023b). Begitu juga dengan Angka Kematian Balita, di mana Indonesia berhasil menurunkannya dari 32 pada tahun 2017 (BPS, 2023c) menjadi 19,83 pada tahun 2020 (BPS, 2023d). Penurunan ini tentu berhubungan dengan berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan bayi dan balita adalah melalui pemantauan pertumbuhan balita. status gizi melalui kegiatan posyandu (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Salah satu rangkaian kegiatan dalam pemantauan pertumbuhan adalah penimbangan balita. Melalui penimbangan balita tersebut dapat diketahui status gizi balita yang bermasalah sehingga dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2021 adalah 69,0% anak per bulan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2020 sebesar 61,3% anak per bulan (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, persentase tertinggi terdapat di Provinsi Aceh yaitu sebesar 85,4%, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua yaitu sebesar 21,7%, dan persentase rerata balita ditimbang tiap bulan di Jawa Tengah sebesar 78.7% (Kemenkes RI, 2021).

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit Kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Cakupan pemberian vitamin A pada balita di Indonesia tahun 2021 yaitu sebesar 90,2%. Provinsi dengan persentase tertinggi cakupan pemberian vitamin A adalah DI Yogyakarta (100,0%) dan persentase cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Jawa Tengah sebesar 98,5% (Kemenkes RI, 2021).

Pengetahuan yang baik dan upaya kepatuhan yang baik dapat disebabkan karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak puskesmas seperti penyuluhan tentang pentingnya penimbangan balita dan vitamin A yang dilaksanakan pada posyandu-posyandu sehingga ibu lebih selektif dan paham akan pentingnya pemberian vitamin A pada balita yang akan mempengaruhi upaya atau kesadaran ibu untuk memenuhi kebutuhan vitamin A bagi balitanya (Ulfa *et al.*, 2021). Berdasarkan uraian tersebut kami bermaksud melaksanakan pengabdian masyarakat yaitu pemantauan pertumbuhan bayi balita melalui kegiatan posyandu dan pemberian kapsul vitamin A.

B. Methods

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kalurahan Janti, Kecamatan Polanharjo Klaten. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu serta bayi dan balita sejumlah 130 responden. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu pada tanggal 11 Oktober 2023 bertempat di Kalurahan Desa Janti.

Dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan bayi balita melalui pemanfaatan posyandu, metode yang digunakan yaitu 1) Melakukan pendaftaran dan mengidentifikasi kondisi anak melalui anamnesa kepada orangtua, 2) Melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak, 3) Menginterpretasikan hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan anak ke dalam curva WHO yang terdiri dari berat badan berdasarkan jenis kelamin, umur dan tinggi badan, 4) Menyampaikan hasil pengukuran ke orangtua, 5) Memberikan edukasi (pendidikan kesehatan) kepada orangtua tentang grafik pertumbuhan serta memberikan kapsul vitamin A kepada bayi diatas usia 6 bulan dan balita.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan kegiatan posyandu didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Tabulasi Data Kegiatan Posyandu Desa Janti

| No | Kategori | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|----------------------|-----------|----------------|
| 1. | Umur | | |
| | Bayi (0-11 bulan) | 23 | 17,7 |
| | Balita (12-59 bulan) | 107 | 82,3 |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | Perempuan | 57 | 43,8 |
| | Laki-laki | 73 | 56,2 |
| 3. | Vitamin A | | |
| | Bayi (6-11 bulan) | 13 | 10,8 |
| | Balita (12-59 bulan) | 107 | 89,2 |
| 4. | Status Gizi (BB/U) | | |
| | Sangat kurang | 3 | 2,3 |
| | Kurang | 19 | 14,6 |
| | Normal | 103 | 79,2 |
| | Lebih | 5 | 3,9 |
| 5. | Pemanfaatan Buku KIA | | |
| | Membawa | 126 | 96,9 |
| | Tidak membawa | 4 | 3,1 |
| | Jumlah | 130 | 100 |

Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden adalah balita usia 12-59 bulan sebanyak 107 orang (82,3%), jenis kelamin laki-laki (56,2%) dan status gizi normal (79,2%). Mayoritas ibu membawa buku KIA ke posyandu (96,9%). Semua bayi usia \geq 6 bulan dan balita mendapatkan kapsul Vitamin A (100%).

2. Pembahasan

Anak usia di bawah 5 tahun merupakan sasaran utama posyandu, balita memiliki proporsi yang cukup besar dari komposisi penduduk Indonesia. Setiap balita mendapatkan penimbangan minimal 8 kali setahun dan pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali setahun (Kemenkes RI, 2018). Penimbangan balita merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pemantauan pertumbuhan. Pemantauan pertumbuhan setiap bulan bertujuan sebagai deteksi dini untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang pada balita (Kemenkes RI, 2022).

Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Penilaian status gizi Anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO *Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun. Berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan, dikategorikan berat badan lebih apabila z-score $> +1$ SD, berat badan normal apabila Z-score -2 SD sd $+1$ SD, berat badan kurang apabila Z-score -3 SD sd < -2 SD dan dikategori berat badan sangat kurang apabila Z-score < -3 SD (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan hasil kegiatan posyandu didapatkan mayoritas responden adalah balita usia 12-59 bulan sebanyak 107 orang (82,3%), jenis kelamin laki-laki (56,2%) dan status gizi normal (79,2%) berdasarkan berat badan/umur. Tumbuh normal adalah pertumbuhan yang sesuai grafik pertumbuhan. Tumbuh normal merupakan gambaran kondisi status gizi dan status kesehatan yang optimal. Jika pertumbuhan berat badan dapat dipertahankan normal, maka panjang/tinggi badan dan lingkaran kepala juga akan normal (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Studi *systematic review* menunjukkan terdapat pengaruh Pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi balita, dan riwayat pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi balita (Jasmawati, 2020). Pemenuhan gizi balita merupakan faktor yang harus diperhatikan, karena masa balita merupakan periode perkembangan yang rentan gizi. Kekurangan gizi serius dapat menyebabkan kematian anak. Dengan demikian, sangat penting dilakukan penimbangan berat badan balita secara teratur setiap bulan agar dapat diikuti pertumbuhannya.

Hasil kegiatan ini menunjukkan 96,9% ibu balita mempunyai buku KIA dan membawa buku KIA ke posyandu. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan pedoman orangtua dalam melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak. Penggunaan Buku KIA dilaporkan memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan praktik perawatan anak (Lulianthy *et al.*, 2020). Studi literatur juga menunjukkan bahwa buku KIA merupakan alat yang efektif dan memberikan pengaruh yang positif meliputi perilaku ibu mengenai imunisasi, menyusui, gizi, tumbuh kembang anak, dan penyakit (Wignarajah *et al.*, 2021), serta berdampak signifikan terhadap sikap ibu dalam deteksi dini stunting pada anak (Sari, 2023).

Dalam kegiatan posyandu ini sekaligus memberikan kapsul vitamin A kepada semua balita (100%). Kapsul vitamin A sangat penting bagi anak, yang mana merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah dikonsumsi. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (*palmitat/asetat*) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (*palmitat/asetat*) 200.000 IU. Frekuensi

pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali (Kemenkes RI, 2022).

Salah satu fungsi posyandu adalah pemantauan pertumbuhan dan promosi kesehatan (Rahmawati *et al.*, 2020). Kegiatan penyuluhan terhadap orang tua balita dilaksanakan secara lisan dengan lancar. Hasil penyuluhan sebagian besar orangtua atau pendamping anak mengetahui tentang manfaat posyandu dan vitamin A pada anak. Hasil riset merekomendasikan kepada ibu yang memiliki balita untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang pentingnya pemantauan status gizi di posyandu, yang mana hal ini dapat mengubah cara pandang ibu terhadap status gizi anaknya (Kadir *et al.*, 2021).



Gambar 1 Pemberian kapsul vitamin A kepada balita



Gambar 2 Penyuluhan kepada ibu bayi dan balita

D. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan posyandu bayi dan balita di Balai Desa Kalurahan Janti, Polanharjo, Klaten. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 130 bayi balita, mayoritas responden adalah balita usia 12-59 bulan sebanyak 107 orang (82,3%), jenis kelamin laki-laki (56,2%) dan status gizi berdasar BB/U adalah normal (79,2%). Mayoritas ibu membawa buku KIA ke posyandu (96,9%). Semua bayi usia ≥ 6 bulan dan balita mendapatkan kapsul Vitamin A (100%).

Penyampaian informasi hasil penimbangan dan edukasi manfaat vitamin A dilaksanakan secara lisan kepada orang tua/ pengantar. Penilaian pertumbuhan anak harus dilakukan secara berkala. Banyak masalah fisik maupun psikososial yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak, dimana pertumbuhan yang terganggu merupakan tanda awal adanya masalah gizi dan kesehatan pada anak.

E. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini, saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi ibu bayi balita selalu membawa buku KIA ke posyandu serta lebih aktif lagi mencari informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita.
2. Bagi kader posyandu selalu aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memantau tumbuh kembang anak.

F. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami sampaikan atas kerjasama dari semua pihak diantaranya Puskesmas Polanharjo Klaten, Kalurahan Desa Janti, Bidan Desa Janti, Kader Posyandu dan masyarakat desa Janti, Klaten serta mahasiswa STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kesehatan 2022*.
- Hikita, N., Haruna, M., Matsuzaki, M., Shiraishi, M., Takehara, K., Dagvadorj, A., Sumya, N., Bavuusuren, B., Baljinnyam, P., Ota, E., & Mori, R. (2018). Utilisation of maternal and child health handbook in Mongolia: A cross-sectional study. *Health Education Journal*, 77(4), 458-469. <https://doi.org/10.1177/0017896917753649>
- Jasmawati. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita: Systematic Review*. 5(2), 4-5.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf*.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Kemendagri Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*.
- Lulianthy, E., Setyonugroho, W., Mawarti, R., & Permana, I. (2020). Pemanfaatan buku kia untuk pemantauan. *Proceeding Book Health National Conference*, 6-11.
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>
- Sari, D. N. (2023). Relationship between Utilization of the MCH Handbook and Mother's Knowledge and Attitudes in Early Detection of Stunting. *International Journal of Science and Society*, 5(2), 304-317. <https://doi.org/10.54783/ijcsoc.v5i2.695>
- Ulfa, N. L., Ulfah, M., Dewi, K., & Istiana, S. (2021). *Literatur Review : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita* *Literatur Review : Factors Related To The Provision Of Vitamin A To Toddlers pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit . Kekurangan vitamin A konsumsi , atau*. 1525-1535.
- Wignarajah, S., Bhuiyan, S. U., & Gugathasan, A. (2021). The Maternal and Child Health (MCH) Handbook and its Influence on Health Behaviors: A Literature Review. *European Journal of Environment and Public Health*, 6(1), em0092. <https://doi.org/10.21601/ejeph/11357>